

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi. Komunikasi dan film memiliki hubungan yang dinamis dan saling berhubungan, bahkan sebuah film dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi itu sendiri karena film menyampaikan cerita, ide, emosi, dan pesan kepada penonton. Di sisi lain, film dapat menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Tidak jarang pemelajar bahasa asing menggunakan film sebagai media untuk menunjang dalam pembelajaran bahasa. Sebuah film dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak karena pemelajar akan menghadapi aksentuasi yang berbeda-beda, intonasi dan ekspresi dalam interaksi antar karakter yang beragam. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan pemahaman pemelajar dalam mempelajari bahasa asing. Sebagai pemelajar bahasa Jerman, penulis kerap menggunakan film berbahasa Jerman sebagai sarana belajar. Selaras dengan kebiasaan ini, penulis terdorong melakukan penelitian terhadap film pendek berbahasa Jerman.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film pendek „*Kleingeld*” karya Marc-Andreas Bochert. Film pendek yang menceritakan tentang seorang pengusaha bernama (*Hoffmann*) dan seorang tunawisma yang tidak bisa berbicara dan memiliki kaki pincang. Kedua tokoh tersebut tidak memiliki ikatan emosional yang baik sehingga terjadi banyak kesalahpahaman. Alasan lain mengapa film pendek ini dipilih oleh penulis karena tema cerita tersebut familier dengan realitas yang terjadi di masyarakat luas, yakni tentang si miskin dan si kaya, ketika kesenjangan sosial telah menjadi makanan sehari-hari dalam bermasyarakat. Film pendek ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Clarissa (2022) dengan judul tugas akhir “Kesenjangan Sosial Serta Krisis Empati Masyarakat Urban dalam Film “*Kleingeld*””, hasilnya adalah di daerah urban perkotaan yang elite dan modern masih kental dengan isu kesenjangan sosial. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana pesan moral dalam film pendek „*Kleingeld*” disampaikan menggunakan kajian teori semiotika Roland Barthes.

Roland Barthes adalah seorang filsuf dan kritikus sastra Prancis terkemuka yang berkontribusi secara signifikan dalam bidang semiotika, yakni studi tentang tanda dan simbol. Ketika menerapkan metode semiotika untuk menganalisis media dalam pesan-pesannya baik verbal maupun non verbal, Roland Barthes mengemukakan tanda sebagai kombinasi dari penanda (*signifier*) atau bentuk fisik sebuah tanda, petanda (*signified*) atau makna dari penanda, denotasi, dan konotasi (Sobur, 2013 hlm. 69). Pendekatan Roland Barthes kerap diterapkan dalam studi media yang berkonsentrasi pada analisis semiotik dari berbagai domain media seperti iklan, bioskop, film, klip video, dan karikatur (Bouzida, 2014). Semiotika mencakup aspek-aspek seperti bahasa, gambar, gestur tubuh, dan simbol dalam konteks komunikasi dan interpretasi serta bagaimana tanda tersebut merujuk pada dunia nyata. Singkatnya, semiotika adalah ilmu linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda, simbol, dan makna.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pemaknaan teori semiotika dari Barthes yang didalamnya meliputi makna denotasi dan konotasi serta mitos yang terdapat pada film pendek „*Kleingeld*” ini. Denotasi itu sendiri merupakan kode-kode yang maknanya bersifat eksplisit, yakni yang maknanya langsung tampak ke permukaan berdasarkan hubungan pada penanda dan petandanya, lalu konotasi adalah makna dari kode-kode yang sifatnya implisit atau sistem kode yang memiliki makna tersembunyi. Lebih lanjut Barthes menjelaskan bahwa makna tersembunyi merupakan bagian dari ideologi atau mitologi (Piliang, 2010, hlm. 159). Adapun mitos atau mitologi dalam perspektif Barthes sedikit berbeda dengan mitos dalam pengertian secara umum, menurut Barthes mitos adalah makna dari konotasi yang dipercayai oleh masyarakat luas.

Kajian tentang semiotika dalam sebuah serial televisi sudah pernah dilakukan oleh Farah (2023) dengan judul penelitian “Analisis semiotik pada Serial Drama Berbahasa Jerman „*Zeit Der Geheimnisse*”” membuktikan bahwa banyak tanda yang hadir pada suatu karakter yang berdampak pada karakter lain, serta serial drama menitikberatkan inti cerita pada interaksi antar karakter akan menunjukkan tanda yang berasal dari proses sebab akibat. Adapun perbedaan antara kajian milik penulis dan peneliti terdahulu terdapat pada teori dari tokoh semiotika yang

berbeda, namun para tokoh tersebut memiliki pandangan yang sama terhadap ilmu semiotika, yakni semiotika terdiri dari petanda dan penanda.

Dalam menganalisis tanda-tanda banyak sekali komponen-komponen yang menunjang tersampainya makna dari film tersebut, salah satunya dialog. Dialog memungkinkan karakter untuk berkomunikasi satu sama lain dengan mengekspresikan pikiran dan emosi mereka. Dialog yang menarik, kutipan yang mudah diingat, dan ide cerita yang kreatif dapat memikat penonton melalui naskah yang ditulis dengan baik. Sebaliknya, dialog yang tidak menarik atau membosankan, dan ide cerita yang buruk dalam film dapat menyebabkan ketidaktertarikan pada penonton. Selain dialog, akting yang dilakukan oleh aktor juga berperan penting dalam sebuah film, karena gestur tubuh dalam suatu percakapan dapat menunjang penyampaian dialog sehingga lebih mudah dimengerti.

Dalam penelitian ini penulis juga akan meneliti pesan moral yang terdapat pada film setelah diklasifikasikan berdasarkan makna konotasi, denotasi, serta mitosnya. Pesan moral adalah amanat dan pelajaran yang dapat diambil dari suatu peristiwa tentang bagaimana seseorang harus berperilaku atau bertindak dalam kehidupan. Oleh karena itu, film memiliki potensi untuk mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai moral melalui penceritaan dan pesan yang disampaikan dengan menghadirkan panutan dan karakter yang mewujudkan kebaikan atau keburukan. Selain itu, film memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral melalui teknik penceritaan visual, seperti ekspresi dan bahasa tubuh. Sejalan dengan pendapat Jarvie (1969) bahwa menonton film dapat menjadi pengalaman kuat serta meninggalkan kesan mendalam bagi penonton. Para karakter diharapkan dapat menginspirasi penonton untuk mencontoh perilaku positif dan meningkatkan kesadaran tentang konsekuensi dari perilaku negatif. Hal ini membuat orang-orang mempertanyakan bagaimana mereka menerima pesan moral pada film tersebut, baik secara disengaja maupun tidak.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah penulis sampaikan, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang tanda komunikasi yang tersirat dan dapat mengerti lebih jauh mengenai makna pesan moral pada film pendek tersebut. Oleh karena itu, analisis semiotik diperlukan untuk mengkaji tanda-tanda komunikasi

tersebut, maka penelitian ini akan penulis kemas dalam judul: "ANALISIS SEMIOTIK PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK „KLEINGELD“

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Ujaran dan gestur apa saja dalam film pendek „*Kleingeld*“ yang memiliki makna denotasi dan konotasi serta mitos sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes?
2. Apa saja pesan moral yang terdapat dalam film pendek „*Kleingeld*“? berdasarkan makna denotasi dan konotasi menurut teori semiotika Roland Barthes?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap makna denotasi dan konotasi serta mitos dari ujaran serta gestur dalam film pendek „*Kleingeld*“ menurut teori semiotika Roland Barthes.
2. Mengetahui apa saja pesan moral yang terkandung dalam film pendek „*Kleingeld*“ berdasarkan makna denotasi dan konotasi sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus terdapat manfaat yang bisa diperoleh, baik oleh peneliti ataupun bagi orang lain. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperluas pengetahuan penulis dalam bidang linguistik, khususnya dalam ranah semiotika.
  - b. Menambah khazanah penelitian linguistik pada ranah semiotika, khususnya pada film atau serial berbahasa Jerman.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis, khususnya mengetahui tentang kajian semiotika dalam ranah film berbahasa Jerman.

### b. Bagi mahasiswa:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam membantu pemahaman mahasiswa mengenai kajian semiotika yang terdapat dalam film.

### c. Bagi pemelajar bahasa Jerman:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami budaya dan nilai-nilai sosial di Jerman. Melalui analisis semiotika pemelajar tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan untuk mengungkapkan makna-makna tersirat.

### d. Bagi lembaga pengajaran bahasa Jerman:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam materi pembelajaran.

### e. Bagi peneliti lainnya:

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang terkait dengan ranah semiotika, terutama pengaplikasian konsep semiotika milik Roland Barthes pada film atau serial berbahasa Jerman sebagai salah satu media dalam mempelajari Bahasa Jerman.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I (Pendahuluan) berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Lalu pada Bab II penulis memaparkan teori-teori yang bersumber dari buku ilmiah serta sumber pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian semiotika dalam film, yang didalamnya mencakup definisi linguistik, definisi semiotika, jenis-jenis tanda, konsep semiotika Roland Barthes (denotasi, konotasi, dan mitos), definisi film, serta definisi pesan moral. Kemudian Bab III (Metode Penelitian) memuat desain penelitian, tempat penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV penulis menjelaskan tentang analisis semiotik Roland Barthes dan pesan moral yang terdapat pada film pendek "*Kleingeld*" berdasarkan dengan data dan informasi yang telah penulis dapatkan. Dan terakhir, pada Bab V penulis memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan implikasi dan rekomendasi yang relevan.